

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Oesapa kota kupang. Puskesmas Oesapa terletak dikelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima. Batas-batas wilayah kerja UPT Puskesmas Oesapa adalah sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Oebobo, sebelah timur berbatasan dengan Kota Lama. Puskesmas Oesapa memiliki wilayah kurang lebih 15,31 km² atau 8,49% dari luas wilayah kota kupang (180,7km²).

Wilayah kerja UPT puskesmas Oesapa mencakup seluruh wilayah kecamatan Kelapa Lima dengan 5 kelurahan yakni kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Oesapa Barat, Oesapa selatan dan Lasiana. Jumlah penduduk berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Kupang Tahun 2019 dan data dari kantor kecamatan Kelapa Lima tercatat sebanyak 85,951 jiwa terdiri dari laki-laki sebesar 43.722 jiwa dan perempuan 42. 229 jiwa. Adapun batas-batas wilayah kerja UPTD Puskesmas Oesapa adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Teluk Kupang
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Oebobo
- c. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Tarus
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kota Lama.

4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Tn.P

Pengkajian kasus pertama yaitu didapatkan data pasien berinisial Tn.P usia 32 tahun, jenis kelamin laki-laki, agama kristen, pendidikan terakhir SMK, status perkawinan belum menikah, pekerjaan wiraswasta, alamat Jl.Pelita KM.No.10,Oesapa,Kec.Klp.Lima,Kota Kupang, suku Rote, bangsa Indonesia.

Dari hasil pengkajian klien mengatakan sudah menderita tuberculosis paru sejak dua bulan yang lalu, keluhan klien saat dilakukan pengkajian yaitu klien mengatakan lemas, batuk berdahak, sesak napas.

Riwayat kesehatan pasien pada masa lalu pernah mengalami sakit tipes dan lambung pada satu tahun terakhir, kemudian pada awal bulan maret pasien mulai batuk selama ± 3 minggu dan pasien mulai melakukan pemeriksaan di puskesmas oesapa dan pada tanggal 13 april pasien dinyatakan positif Tuberculossis Paru.

2. Ny.Y

Pengkajian kasus kedua yaitu didapatkan data pasien berinisial Ny.Y usia 21 tahun, jenis kelamin perempuan, agama kristen, pendidikan terakhir SMA, status perkawinan belum menikah, tidak bekerja, alamat oesapa, suku, bangsa Indonesia.

Dari hasil pengkajian klien mengatakan sudah menderita tuberculosis paru sejak 2 bulan lalu, keluhan klien saat dilakukan pengkajian yaitu klien mengatakan sesak napas, batuk dan sering sakit kepala.

Riwayat kesehatan pada masa lalu pasien pernah mengalami sakit lambung pada tahun 2018. Pada akhir bulan februari 2024 pasien mulai mengalami batuk, setelah itu pasien

melakukan pemeriksaan di puskesmas oesapa , dan pada akhir april pasien dinyatakan terinfeksi Tuberculossi Paru.

4.1.3 Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang responden. Berikut merupakan deskripsi karakteristik dari subjek penelitian yang di peroleh dalam penelitian ini.

Karakteristik	Responden 1	Responden 2
Nama (Inisial)	Tn.P	Ny.Y
Umur	32 Tahun	21 Tahun
Agama	Kristen protestan	Kristen protestan
Suku/ bangsa	Rote	Semau
Pendidikan terakhir	SMK	SMA
Pekerjaan	Karyawan	Mahasiswa
Status perkawinan	Belum menikah	Belum menikah

Tabel 4.1 Hasil pembagian kuesioner pengetahuan dan sikap Tn.P

No	Topik	Jumlah soal	Jawaban benar	Jawaban salah	Kategori	Skor
1	Kuesioner pengetahuan	10 buah	8	2	Baik:76-100% Cukup 56%-75% Kurang < 56%	80%
2	Kuesioner sikap	10 buah	7	3	Baik: 76%-100% Cukup 56%-75% Kurang < 56%	70%

Tabel 4.2 Hasil pembagian kuesioner pengetahuan dan sikap Ny.Y

No	Topik	Jumlah soal	Jawaban benar	Jawaban salah	Kategori	skor
1	Kuesioner pengetahuan	10 buah	8	2	Baik: 76%-100% Cukup 56%-75% Kurang < 56%	80%
2	Kuesioner sikap	10 buah	8	2	Baik: 76%-100% Cukup 56%-75% Kurang < 56%	80%

4.1.4 Hasil lembar observasi sebelum dan sesudah batuk efektif

1. Responden 1

Nama : Tn P

Umur : 32 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Tabel 4.3 Lembar observasi sebelum dilakukan tindakan batuk efektif

No	Karakteristik	Jawaban
1.	Batuk berdahak	Ya
2.	Suara napas ronchi	Ya
3.	Kemampuan batuk	Tidak
4.	Kemampuan mengeluarkan sputum	Tidak
5.	Sputum	Tidak
6.	Frekuensi napas lebih dari normal	Ya

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan batuk efektif pada Tn.p, tidak adanya kemampuan dalam batuk, kemampuan dalam mengeluarkan sputum tidak ada, frekuensi napas lebih dari normal dan terdapat suara napas ronchi.

Tabel 4.4 Lembar observasi setelah dilakukan tindakan batuk efektif

No	Karakteristik	Jawaban
1.	Suara napas ronchi	Tidak
2.	Kemampuan mengeluarkan sputum	Ya
3.	Sputum	Ya
4.	Frekuensi napas lebih dari normal	Tidak

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa setelah dilakukan tindakan batuk efektif pada Tn.p maka adanya kemampuan dalam batuk, kemampuan dalam mengeluarkan sputum sangat baik, tidak adanya bunyi napas ronchi dan frekuensi napas Kembali normal.

2. Responden 2

Nama : Ny.Y

Umur : 23 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Tabel 4.5 Lembar observasi sebelum dilakukan tindakan batuk efektif

No	Karakteristik	Jawaban
1	Batuk berdahak	Ya
2	Suara napas ronchi	Ya
3	Kemampuan mengeluarkan sputum	Tidak
4	Sputum	Tidak
5	Frekuensi napas lebih dari normal	Ya

Berdasarkan tabel 4.5 sebelum dilakukan tindakan batuk efektif pada Ny. Y tidak adanya kemampuan dalam mengeluarkan sputum, frekuensi lebih dari normal dan adanya suara napas ronchi

Tabel 4.6 Lembar obsevasi setelah dilakukan tindakan batuk efektif

No	Karakteristik	Jawaban
1	Batuk berdahak	Tidak
2	Suara napas ronchi	Tidak
3	Kemampuan mengeluarkan sputum	Ya
4	Sputum	Ya
5	Frekuensi napas lebih dari normal	Tidak

4.1.4 Mengidentifikasi efektifitas sebelum dan sesudah dilakukan tindakan batuk efektif

1. Tn.P

Sebelum dilakukan tindakan batuk efektif pasien mengatakan batuk dan sesak napas. Setelah dilakukan tindakan penerapan teknik batuk efektif pada pasien pertama selama 3x24 jam batuk berkurang, sesak napas berkurang dan pasien mampu mengeluarkan sputum yang tertahan.

2. Ny.Y

Sebelum di lakukan tindakan batuk efektif pasien mengatakan batuk berdahak, sesak napas dan sering sakit kepala. setelah dilakukan tindakan penerapan teknik batuk efektif selama 3x 24 jam batuk berkurang,sesak napas berkurang dan pasien mampu mengeluarkan sputum yang tertahan.

4.2.Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang adanya kesesuaian teori dan hasil penelitian dalam melakukan *penerapan batuk efektif pada pasien TB Paru*. Tindakan batuk efektif ini dilakukan selama 6 hari dengan durasi waktu 10-15 menit

4.2.1 Karakteristik Responden

a. Usia

Untuk karakteristik Responden usia Tn.P 32 Tahun dan Usia Ny.Y 21 Tahun. Usia (20-35 Tahun). Umur yang cukup akan mempengaruhi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal disebabkan meningkatnya umur akan meningkat pula pengalaman dan kematangan jiwa. Jadi semakin meningkat umur dimungkinkan semakin banyak pula pengalaman yang didapat dan banyaknya pengalaman akan meningkatkan tingkat pengetahuan (Kurniawati, 2019).

b. Pekerjaan

Untuk karakteristik pekerjaan responden bekerja sebagai: Tn. P sebagai karyawan dan Ny.Y sebagai Ibu Rumah Tangga.

c. Pendidikan

Responden 1 pendidikan terakhir SMK dan responden 2 Pendidikan terakhir SMA. Dilihat dari unsur pendidikan maka dapat diketahui penting adanya pendidikan adalah suatu proses yang terencana dalam meningkatkan ilmu pengetahuan seseorang sehingga biasa bermanfaat bagi orang tersebut.

4.2.3 Menganalisa hasil tindakan latihan batuk efektif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Tn.P :

Intervensi hari pertama: pada hari jumat 14 juni 2024, pada intervensi hari pertama ini sebelum dilakukan tindakan batuk efektif pasien mengatakan batuk berdahak dan sesak napas, dan setelah dilakukan tindakan batuk efektif batuk berkurang,sesak napas berkurang dan pasien mampu mengeluarkan sputum.

Intervensi hari kedua: pada hari sabtu 15 juni 2024 ,pada intervensi hari kedua ini sebelum dilakukan tindakan batuk efektif pasien mengatakan sesak napas sudah berkurang setelah dilakukan tindakan batuk efektif pada hari pertama, kemudian setelah dilakukan tindakan batuk efektif pada hari ini pasien mengatakan batuk berkurang, sesak napas berkurang dan pasien mampu mengeluarkan sputum yang tertahan.

Intervensi hari ketiga: pada hari minggu 16 juni 2024,pada intervensi hari ketiga ini pasien mengatakan batuk susah berkurang,sesak napas sudah menurun, dan setelah dilakukan tindakan pasien mengatakan produksi sputum semakin menurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Ny.Y

Intervensi hari pertama: pada hari senin 17 juni 2024, intervensi hari pertama sebelum dilakukan tindakan batuk efektif pasien mengatakan batuk berdahak,sesak napas dan sering sakit kepala, kemudian setelah dilakukan tindakan batuk efektif pasien mengatakan batuk berkurang , sesak napas berkurang dan mampu mengeluarkan sputum.

Intervensi hari kedua: pada selasa 18 juni 2024, intervensi hari kedua pasien mengatakan batuk susah berkurang, sesak napas sudah berkurang, dan setelah dilakukan tindakan latihan batuk efektif pasien mampu mengeluarkan sputum.

Intervensi hari ketiga : pada rabu 19 juni 2024 ,intrvensi hari ketiga ini sebelum dilakukan tindakan batuk efektif pasien mengatakan batuk berkurang dan sesak napas sudah berkurang, kemudian setelah dilakukan tindakan batuk efektif pasien sudah mampu mengeluarkan sputum.